

MAKALAH DINAMIKA PERADABAN ISLAM
PROSESI PENGANGKATAN KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB

Dosen Pengampuh 1 : Prof. Dr. H. Hasaruddin., M. Ag

Dosen Pengampuh 2 : Dr. Nila Sastrawaty., M. Si..



TUGAS INDIVIDU
MATA KULIAH DINAMIKA PERADABAN ISLAM

Oleh:

INDAH SARI DEWI

NIM 8100225052

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaaniirrahiim.,

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. karena berkat limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita di beri Kesehatan serta kesempatan untuk melakukan rutinitas kita sehari-hari. Selain itu juga kami dapat menyelesaikan makalah **“Prosesi Pengangkatan Khalifah Ali Bin Abi Thalib”** tepat pada waktunya.

Sholawat beserta salam tak lupa pula kita khaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. Sebagai suri teladan bagi kita semua, sebab berkat perjuangan beliau dalam menyebarkan Islam di muka bumi ini, sehingga kita mengenal Islam sebagaimana Islam yang di sebarkan oleh beliau. Adapun kesan lainnya dengan adanya Islam kita dapat membedakan mana perkara yang hak dan mana perkara yang bhatil.

Kami sebagai penulis juga mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam Mata Kuliah **“DINAMIKA PERADABAN ISLAM”** berkat mata kuliah ini dan juga dosen yang bersangkutan kami lebih paham problematika Islam dalam proses pengangkatan para sahabat Rasulullah Saw.

Kami juga meminta maaf yang sebesar-besarnya apa bila dalam penulisan makalah ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan karena, sebagai manusia pada hakikatnya tidak luput dari salah dan dosa. Namun perlu kami sampaikan bahwa dalam penulisan makalah ini kami, sudah berusaha menyusun makalah ini sedetail mungkin baik itu dalam hal mengumpulkan referensi dan apa-apa saja yang perlu dan penting di bahas

dalam proses pengangkatan Khalifah Ali bin Abi Thalib. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat yang lebih banyak di kemudian hari terima kasih.

Maros, 10 Oktober 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	4
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang.....	5
B. Rumusan Masalah	6
BAB II PEMBAHASAN.....	7
A. Prosesi Pengangkatan Khalifah Ali bin Abi Thalib	7
B. Proses Terjadinya Peran Jamal dan Perang Siffin	10
C. Dampak Terjadinya Perang Jamal dan Perang Siffin.....	15
BAB III PENUTUP	18
A. Kesimpulan	18
B. Implikasi	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang pengangkatan Ali bin Abi Thalib itu artinya kita harus tau terlebih dahulu apa itu khalifah dalam pandangan Islam. Khalifah sebagaimana diketahui dalam perspektif Islam merupakan suatu gelar pemimpin yang digunakan umat Islam. sebagaimana dijelaskan dalam Q.S al Baqarah ayat -30 yaitu :

﴿وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠﴾

Terjemahannya:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.¹

Ada tiga pendapat tentang khalifah, *pertama* adalah Adam as., yang merupakan simbol manusia yang berfungsi sebagai khalifah., *kedua*, khalifah berarti generasi penerus atau generasi pengganti., *ketiga*, khalifah adalah kepala negara atau kepala pemerintahan. Adam dan Daud dalam al-Qur'an disebut khalifah, perbedaannya adalah; Adam menjadi khalifah untuk seluruh bumi pada awal sejarah kemanusiaan dengan menggantikan kelompok jin yang telah melakukan kerusakan dan pertumpahan darah. Sedang Daud hanya menjadi khalifah dalam wilayah tertentu saja, dan ditunjuk oleh Tuhan sebagai pengganti dari raja-raja, pemimpin-pemimpin, dan nabi-nabi Bani Israil yang telah mendahuluinya. Khalifah adalah sebuah fungsi yang diemban manusia berdasarkan amanat

¹ Al-qur'an Kemenag 2019, diakses pada tanggal 24, September 2025

yang diterimanya dari Allah. Amanat itu pada intinya adalah mengelola bumi dengan sebaik-baiknya, memakmurkan penduduk bumi, serta memberantas kezaliman.²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa khalifah Ali bin Abi Thalib merupakan khalifah yang masuk dalam kategori pendapat ketiga yaitu, khalifah sebagai suatu kepala negara atau pemimpin dalam pemerintahan suatu negara yang menggantikan pemimpin sebelumnya, hal itu jelas karena, Ali bin Abi Thalib adalah salah satu dari empat sahabat Rasulullah saw., sekaligus menantu nabi Muhammad saw, yang menjabat sebagai khalifah rasyidin ke-empat atau yang terakhir dari 4 sahabat rasullullah saw, menggantikan Utsman bin Affan yang memerintah pada tahun (644-656M). Dalam pemerintahan Umar bin Khattab sangat banyak hal menarik yang penting kita teladani sebagai umat Islam baik dari segi kebijaksanaan beliau maupun perannya dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam masa kekhalifahannya.

² Rasyad, Rasyad. "Konsep khalifah dalam Al-Qur'an (Kajian ayat 30 surat al-Baqarah dan ayat 26 surat Shaad)." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 19.1 (2022): 20-31.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam makalah ini tentu itu tidak terlepas dalam masa ke-khalifahan Ali bin Abi Thalib namun, kami sebagai penulis membatasi permasalahan sesuai dengan rekomendasi yang disampaikan oleh dosen pengampu matakuliah dinamika peradaban Islam. jadi, oleh karena itu kami disarankan untuk membahas tentang yaitu:

- 1. Bagaimana Prosesi Pengangkatan Khalifah Ali bin Abi Thalib?**
- 2. Bagaimana Proses Terjadinya Peran Siffin dan Jamal?**
- 3. Bagaimana Dampak Perang Jamal dan Perang Siffin terhadap Umat Islam?**

BAB II

PEMBAHASAN

A. Prosesi Pengangkatan Khalifah Ali Bin Abi Thalib

Empat khalifah pertama yang menggantikan Muhammad bergulat dengan keadaan sulit pada masa itu, mereka adalah sahabat-sahabat terdekat nabi dan memainkan peran penting di Makkah dan Madinah. Setelah wafatnya nabi, para khalifah inilah yang mengganti kedudukan nabi Muhammad SAW. Mereka dikenal sebagai Rasyidun, Khalifah-khalifah “yang diturunkan dalam kebenaran” dan periode pemerintahan mereka sama formasinya dengan masa nabi sendiri.³

Setelah Khalifah Usman syahid, masyarakat beramai-ramai membaiaat Ali bin Abi Thalib untuk menjadi khalifah ke-4. Dalam kondisi negara yang rawan dan terpecah belah, Ali naik sebagai khalifah menggantikan Usman. Awalnya beliau menolak, namun akhirnya beliau menerimanya. Imam Ahmad meriwayatkan dengan sanad yang shahih dari Muhammad bin Al-Hanafiyah berkata: Sementara orang banyak datang di belakangnya dan menggedor pintu dan segera memasuki rumah itu. Kata mereka: "Beliau (Usman) telah terbunuh, sementara rakyat harus punya khalifah, dan kami tidak mengetahui orang yang paling berhak untuk itu kecuali anda (Ali)".⁴

Ali berkata kepada mereka: "Janganlah kalian mengharapkan saya, karena saya lebih senang menjadi wazir (pembantu) bagi kalian daripada

³ Risa Love Vita, *“Peradaban Islam pada masa Khalifah Umar bin Khattab*. Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu : 2019), h. 25

⁴ Agus Mustofa dalam Saidin Hamzah dan Hamriana, Institut Agama Islam Negeri Parepare *“Khulafah Al-Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib*. Vol 1 No 2, (CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya: 2023) h. 131

menjadi Amir". Mereka menjawab: "Tidak, demi Allah, kami tidak mengetahui ada orang yang lebih berhak menjadi khalifah daripada engkau". Ali menjawab: "Jika kalian tak menerima pendapatku dan tetap ingin membaiaiku, maka baiat tersebut hendaknya tidak bersifat rahasia, tetapi aku akan pergi ke masjid, maka siapa yang bermaksud membaiaiku maka berbaiatlah kepadaku". Ali kemudian keluar menuju masjid, dan kaum muslimin pun membaiainya sebagai khalifah mereka.⁵

Pengangkatan Khalifah Ali terjadi pada bulan Zulhijjah tahun 35H/656M, dan memerintah selama 4 tahun 9 bulan, selama masa pemerintahannya, ia menghadapi berbagai pergolakan. Tidak ada masa sedikitpun dalam pemerintahannya yang stabil.⁶ Ali memecat para gubernur yang diangkat oleh usman. Ali yakin bahwa pemberontakan yang terjadi karena keteledoran mereka.⁷ Menjelang pembunuhan terhadap dirinya pada bulan Ramadhan tahun 40H/661M. Penetapannya sebagai Khalifah ditolak antara lain oleh Mu'awiyah bin Abu Shufyan, dengan alasan Ali harus mempertanggung jawabkan tentang terbunuhnya Utsman, dan berhubung wilayah Islam telah meluas dan timbul komunitas-komunitas Islam di daerah-daerah baru, maka hak untuk menentukan

⁵ Abu Al-Hasan al-Nadawy dalam Saidin Hamzah dan Hamriana, Institut Agama Islam Negeri Parepare *"Khulafah Al-Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib*. Vol 1 No 2, (CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya: 2023) h. 131-132

⁶ Badri Yatim dalam Saidin Hamzah dan Hamriana, Institut Agama Islam Negeri Parepare *"Khulafah Al-Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib*. Vol 1 No 2, (CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya: 2023) h. 132

⁷ Ahmad Amin, dalam Saidin Hamzah dan Hamriana, Institut Agama Islam Negeri Parepare *"Khulafah Al-Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib*. Vol 1 No 2, (CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya: 2023) h. 132

pengisian jabatan khalifah tidak lagi merupakan hak mereka yang di Madinah saja.⁸

Berdasarkan uraian diatas maka kita dapat mengambil Kesimpulan bahwa dalam proses pengangkatan Ali bin Abi Thalib menggantikan Utsman bin Affan, Ali diangkat berdasarkan baiat para kaum muslimin.

B. *Proses Terjadinya Perang Siffin dan Jamal*

Perang Jamal dan Perang Shiffin merupakan perang saudara yang terjadi pada masa Ali bin Abi Thalib. Ali bin Abi Thalib merupakan khalifah yang menggantikan Khalifah Usman bin Affan. Saat ditunjuk menjadi khalifah Ali bin Abi Thalib sempat menolak, namun karena desakan dari orang-orang disekitarnya maka beliau memutuskan untuk menerima jabatan Khalifah tersebut. Setelah menjadi khalifah terdapat beberapa kebijakan yang diterapkan untuk merapikan hal-hal dipemerintahan yang menurutnya perlu diperhatikan lagi.⁹

Beberapa kebijakan itu adalah memecat para pejabat yang diangkat oleh Utsman lalu menunjuk penggantinya, mengambil tanah yang telah dibagikan Utsman kepada keluarga dan kaum kerabatnya, memberikan kepada kaum muslimin tunjangan yang diambil dari bait al-mal secara merata, dan meninggalkan kota Madinah dan menjadikan kota Kufah sebagai pusat pemerintahan. Ada banyak orang yang terlibat dalam perang jamal dan perang Shiffin, adapun beberapa orang yang paling berpengaruh

⁸ Munawir Sjadzal dalam Saidin Hamzah dan Hamriana, Institut Agama Islam Negeri Parepare *"Khulafah Al-Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib*. Vol 1 No 2, (CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya: 2023) h. 132

⁹ Selviana, Syamzan Syukur, dan Rahmawati, *"Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi*. Vol 3 No 1, (GLOBAL ISLAMIKA: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam: 2024) h. 1

Dalam perang tersebut adalah Aisyah pada Perang Jamal dan Muawiyah pada Perang Shiffin.¹⁰

1. Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal

Perang Jamal merupakan Perang yang terjadi antara Khalifah Ali melawan Aisyah yang terjadi pada 11 Jumadil Akhir, 36 H atau Desember 657M. Berlangsung tidak sampai sehari. Perang ini berasal dari perbedaan pendapat antara Sayidina Ali, Muawiyah, Thalha, Zubair, dan Aisyah dalam penyelesaian kasus pembunuhan terhadap Khalifah Usman ibnu Affan.¹¹ Perang ini terjadi karena Kebijakan politik yang menuai pro dan kontra dari beragam pihak serta desas-desus (fitnah) tentang keterlibatan khalifah Ali terhadap pembunuhan khalifah Utsman yang tersebar diantara kaum muslimin.¹²

Sehingga membuat banyak pihak terus menerus mendesak khalifah Ali untuk menegakkan hukum syari'ah (qishas) terhadap pemberontak yang membunuh Utsman. Dengan kematian Thahlah dan Zubair, nasib peperangan telah diketahui pasti namun, Aisyah masih menolak meninggalkan medan perang. Melihat pasukan unta pemberontak semakin banyak yang terbunuh, kubu Ali bahkan memohon kepada Aisyah agar menyerah. Pertempuran berakhir setelah unta Al-Askar dibunuh dan

¹⁰ Selviana, Syamzan Syukur, dan Rahmawati, *"Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi. Vol 3 No 1, (GLOBAL ISLAMIKA: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam: 2024) h. 1*

¹¹ Juandi Pasaribu dalam Selviana, Syamzan Syukur, dan Rahmawati, *"Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi. Vol 3 No 1, (GLOBAL ISLAMIKA: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam: 2024) h. 5*

¹² Sitimunawira dalam Selviana, Syamzan Syukur, dan Rahmawati, *"Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi. Vol 3 No 1, (GLOBAL ISLAMIKA: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam: 2024) h. 5*

Aisyah diamankan. Setelah itu, Aisyah diantarkan kembali ke Mekkah dengan aman dan tanpa dilukai.¹³

Perang Jamal juga dikenal dengan nama Perang Unta karena 'Aisyah mengendarai unta dalam peperangan. Perang bisa saja tidak terjadi andai kedua pihak komitmen untuk berdamai, tetapi pasukan kedua belah pihak menghendaki peperangan terjadi. Sehingga dapat dikatakan secara singkat bahwa dari sini bias diambil pembelajaran terkait setiap perang sebenarnya bias dihindari selagi kedua belah pihak mau merundingkan permasalahan yang terjadi. Apabila melihat pemberontakan pada masa Ali karena tidak inginnya kedua belah pihak untuk mengalah satu sama lain maka perang tak dapat terhindarkan dan menyebabkan timbulnya banyak korban jiwa.¹⁴

2. Latar Belakang Terjadinya Perang Siffin

Pemerintahan Ali tidak diterima di Suriah, di mana pihak oposisi dipimpin oleh Muawiyah. Utsman adalah kerabatnya dan sebagai kepala baru Dinasti Umayyiah, tugasnya sebagai pemimpin bangsa Arab adalah membalaskan kematian Utsman. Suku-suku Mekah yang kaya dan orang-orang Arab Suriah menghargai pemerintahannya yang kuat dan bijaksana. Awalnya Ali tidak mengambil langkah apa pun terhadapnya karena memalukan jika para kerabat dan sahabat Nabi saling menyerang satu sama lain, dan itu sesuatu yang amat tidak mengenakkan. Misi Nabi

¹³ Selviana, Syamzan Syukur, dan Rahmawati, *"Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi. Vol 3 No 1, (GLOBAL ISLAMIKA: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam: 2024) h. 5*

¹⁴ Maisyaroh dalam Selviana, Syamzan Syukur, dan Rahmawati, *"Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi. Vol 3 No 1, (GLOBAL ISLAMIKA: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam: 2024) h. 5-6*

Muhammad saw. adalah untuk mempromosikan kesatuan di antara Muslim dan untuk memadukan umat Islam sehingga mencerminkan keesaan Tuhan. Perang Shiffin adalah peperangan yang terjadi pada tahun 37 H. Antara Ali dan Muawiyah di satu tempat di Irak dan berbatasan dengan Syiria yang bernama Shiffin, perang ini di sebabkan komplain Muawwiyah atas ketidakberesan penyelesaian kasus pembunuhan Utsman, dan di dukung oleh sejumlah bekas pejabat tinggi yang merasa kehilangan kedudukan dan kejayaannya. Untuk mengatasi pertentangan antara dirinya dengan Muawiyah, Ali berusaha mengedepankan perdamaian dengan Muawwiyah. Ali menulis surat kepada Muawwiyah sebagai sarana untuk mencari solusi damai.¹⁵

Tetapi rupanya Muawiyah bersikeras dan tetap dengan dalih yaitu: menuntut bela terlebih dulu atas pembunuhan Utsman. Ali melihat situasi sudah semakin memanas. Ia meminta semua bersiap-siap dan sekitar 50.000 orang berkumpul di sekitarnya dan siap berangkat ke Suriah. Di pihak Muawiyah juga sudah mempersiapkan kekuatan yang lebih besar dan cepat-cepat menempati posisi yang strategis di seberang Shiffin, sementara Ali bermarkas di Shiffin. Tujuannya bukan hendak mengadakan pertumpahan darah. Ali masih mengutus tiga orang juru runding perdamaian kepada Muawiyah, tetapi jawaban Muawiyah tetap pada tuntutan yang satu itu juga, tanpa kompromi, dan dia selaku walinya adalah sebagai penerus dan berkewajiban menuntut hak-hak Utsman. Namun, atas inisiatif dan usulan panglima perang Muawiyah, Amr bin Ash mengusulkan untuk mengacungkan al-Quran dengan tombaknya, yang

¹⁵ Syamzan Syukur, dan Rahmawati, *"Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi. Vol 3 No 1, (GLOBAL ISLAMIKA: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam: 2024) h. 6*

mempunyai arti bahwa mereka mengajak berdamai dengan menggunakan al-Qurandan membuat khalifah ali menerima tawaran tersebut. Cara ini kemudian dikenal dengan istilah tahkim. Dan memang taktik inilah yang kemudian dilaksanakan oleh pihak Muawiyah.¹⁶

Imam Ali menyadari bahwa itu adalah sebuah siasat. Perundingan demikian hanya merupakan permainan politik. Tetapi sebagian pemuka pasukannya yang dikenal orang baik-baik tidak sependapat. Mereka siap berhenti bertempur. Mereka sudah jemu berperang, yang sudah berlangsung selama tiga bulan dan memaksanya menerima gencatan senjata dengan jalan tahkim. Perbedaan pendapat ini telah menimbulkan ketidak serasian di antara pengikut Imam Ali, antara yang ingin terus bertempur dengan yang setuju dengan gencatan senjata. Perundingan damai berlangsung pada bulan Ramadan 34 H. Setiap pihak menunjuk wakil yang akan menjadi hakim (juru penengah) dalam perundingan. Dari pihak Muawiyah ditunjuk Amr bin Ash sedang dari pihak Ali semula diusulkan Abdullah bin Abbas, tetapi pilihan Ali itu diprotes oleh sebagian tentaranya, dengan alasan bahwa ia adalah kerabat Ali, putra pamannya. Akhirnya, dengan berat hati Ali menyetujui Abu Musa al-Asy'ari.¹⁷

Kedua hakim itu mempunyai watak dan sikap yang sangat berbeda. Amr bin Ash dikenal pandai siasat sementara Abu Musa adalah orang yang lurus, rendah hati dan mengutamakan kedamaian. Para sejarawan mengatakan bahwa ketika perundingan selesai Abu Musa meminta kepada

¹⁶ Syamzan Syukur, dan Rahmawati, *"Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi. Vol 3 No 1, (GLOBAL ISLAMIKA: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam: 2024) h. 6-7*

¹⁷ Syamzan Syukur, dan Rahmawati, *"Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi. Vol 3 No 1, (GLOBAL ISLAMIKA: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam: 2024) h. 7*

Amr supaya ia menyampaikan hasil keputusan itu, tetapi Amr yang konon banyak memperlihatkan sikap rendah hati dan hormat kepada Abu Musa mengatakan kepadanya supaya dia yang maju lebih dulu menyampaikan hasil tahkim tersebut. Abu Musa pun maju dan berkata di hadapan publik, “Setelah kami mengadakan pembahasan, kami tidak menemukan jalan keluar yang lebih baik guna mengatasi kemelut ini selain mengambil langkah ini demi kebaikan kita semua, yaitu kami sudah sama-sama sepakat untuk memecat Ali dan Muawiyah dan selanjutnya kita kembalikan kepada majelis syura di antara kaum muslimin sendiri.” Setelah itu Amr bin Ash maju dan berkata, “Abu Musa telah memecat sahabatnya itu, dan saya ikut memecat orang yang telah dipecatnya, tetapi saya akan mengukuhkan sahabat saya Muawiyah. Dia adalah wakil Utsman bin Affan dan yang berhak menuntut itu. Dialah yang paling tepat untuk kedudukan itu. Abu Musa memprotes tindakan Amr itu dan dianggapnya sebagai penipuan. Dalam pada pihak Suriah sekarang sangat bersuka ria. Mereka mengeluelukan Muawiyah dan langkah pertama yang dilakukan Muawiyah mengumumkan dirinya sebagai khalifah.¹⁸

C. Dampak Perang Jamal dan Perang Siffin terhadap Umat Islam

Pada setiap masanya khalifah ini mengalami berbagai persoalan yang terjadi dalam umat Islam peristiwa yang paling berdampak pada persatuan umat Islam Adalah peristiwa yang terjadi pada masa Ali menjadi Khalifah. Hal ini menyebabkan karena umat Islam menuntut balas atas terbunuhnya Utsman. Pada awal kepemimpinan Ali sebagai Khalifah, penduduk syriah dibawah pimpinan Mu'awiyah bin Abi Sufyan menuduh

¹⁸ Syamzan Syukur, dan Rahmawati, “Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi. Vol 3 No 1, (GLOBAL ISLAMIKA: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam: 2024) h. 8

Ali terlibat dalam peristiwa pembunuhan Utsman. Mereka meminta pertanggungjawaban Ali terhadap peristiwa tersebut atau setidaknya mengadili orang-orang yang terlibat dalam pembunuhan Utsman. Dalam posisi dan kondisi yang sulit maka Ali memindahkan Ibukota dari Madinah ke Kufah. Sebelum Ali menghadapi pasukan mu'awiyah terlebih dahulu ia menumpas pemberontakan yang dilakukan oleh Thalhah, Zubair dan Aisyah istri nabi saw., dalam perang jamal, pertempuran pertama diantara sesama muslim yang berhasil dimenangkan oleh Ali.¹⁹

Berbeda dengan perang Jamal yang dimenangkan oleh Ali, dalam perang yang terjadi antara Ali dan Mu'awiyah di Shiffin yang kemudian dikenal dengan perang Siffin dalam hal ini posisi Ali menjadi terpojok, karena Ketika perang yang berlangsung beberapa minggu itu hampir dimenangkan oleh Ali tetapi, dengan kecerdikan dalam hal politik Amr ibn Ash sebagai pemimpin pasukan Mu'awiyah mengangkat lembaran-lembaran al-qur'an diujung pedang yang menandakan berakhirnya pemberontakan bersenjata yang terjadi dan mengikuti Keputusan al-qur'an. Dengan berbagai pertimbangan yang dilakukan Ali dan desakan dari para pengikutnya, akhirnya perdamaian pun terjadi dengan perundingan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, dari pihak Ali mengirimkan Abu Musa Al-Asy'ari dan dipihak mu'awiyah mengirimkan Amr ibn Ash sebagai hakim dalam perundingan tersebut.²⁰

Perundingan yang dihadiri oleh 400 orang dari dua belah pihak dilakukan di adhruh jalan utama antara Madinah dan Damaskus. Dalam

¹⁹ Durrotul Mawahid, (Skripsi) *"Perang Siffin dan dampaknya Terhadap Umat Islam.* Vol 1, (Yogyakarta: Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga: 2008) h. ii

²⁰ Durrotul Mawahid, (Skripsi) *"Perang Siffin dan dampaknya Terhadap Umat Islam.* Vol 1, (Yogyakarta: Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga: 2008) h. ii

perundingan ini menyebabkan terpecahnya pasukan dari pihak Ali karena, sebagian kelompok mengklaim bahwa perundingan itu tidak sesuai dengan Islam, kelompok yang memberontak yaitu kelompok Khawarijj dalam kelompok yang tetap mendukung Ali Adalah kelompok Syi'ah. Akan tetapi, perundingan itu dikhianati oleh mu'awiyah dan secara sepihak ia menurunkan Ali dari jabatan Khalifah. Akibat dari perundingan (tahkim) Islam terbagi menjadi tiga kelompok yaitu; mu'awiyah, syi'ah dan Khawarijj. Kedua kelompok yaitu syi'ah dan Khawarijj yang pada masa yang akan datang menjadi kelompok aliran atau sekte agama.

Munculnya golongan Khawarijj ini membuat kekutana pasuka Ali menjadi lemah dan posisi mu'awiyah menjadi kuat. Selain terpecahnya umat Islam, peristiwa ini juga merubah system pemerintahan dari demokratis ke system monarki, karena pada saat mu'awiyah menjabat sebagai khalifah ia mengangkat putranya sebagai putra mahkota. Dari problematika tersebut itu berdampak pada era modern diantaranya yaitu:

- a. Aliran Islam semakin hari semakin banyak
- b. Terpecahnya umat Islam dinegara-negara didunia
- c. Lahirnya kelompok-kelompok Umat Islam fanatik agama diantara umat Islam terlebih lagi diluar umat Islam.²¹

²¹ Durrotul Mawahid, (Skripsi) *"Perang Siffin dan dampaknya Terhadap Umat Islam.* Vol 1, (Yogyakarta: Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga: 2008) h. ii

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengangkatan Khalifah Ali terjadi pada bulan Zulhijjah tahun 35H/656M, dan memerintah selama 4 tahun 9 bulan, selama masa pemerintahannya, ia menghadapi berbagai pergolakan. Tidak ada masa sedikitpun dalam pemerintahannya yang stabil.²² Ali memecat para gubernur yang diangkat oleh usman. Ali yakin bahwa pemberontakan yang terjadi karena keteledoran mereka.

Perang Jamal dan Perang Shiffin merupakan perang saudara yang terjadi pada masa Ali bin Abi Thalib. Ali bin Abi Thalib merupakan khalifah yang menggantikan Khalifah Usman bin Affan. Saat ditunjuk menjadi khalifah Ali bin Abi Thalib sempat menolak, namun karena desakan dari orang-orang disekitarnya maka beliau memutuskan untuk menerima jabatan Khalifah tersebut. Setelah menjadi khalifah terdapat beberapa kebijakan yang diterapkan untuk merapikan hal-hal dipemerintahan yang menurutnya perlu diperhatikan lagi.

Pada setiap masanya khalifah ini mengalami berbagai persoalan yang terjadi dalam umat Islam peristiwa yang paling berdampak pada persatuan umat Islam Adalah peristiwa yang terjadi pada masa Ali menjadi Khalifah. Hal ini menyebabkan karena umat Islam menuntut balas atas terbunuhnya Utsman. Pada awal kepemimpinan Ali sebagai Khalifah, penduduk syriah dibawah pimpinan Mu'awiyah bin Abi Sufyan menuduh

²² Badri Yatim dalam Saidin Hamzah dan Hamriana, Institut Agama Islam Negeri Parepare *"Khulafah Al-Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib*. Vol 1 No 2, (CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya: 2023) h. 132

Ali terlibat dalam peristiwa pembunuhan Utsman. Mereka meminta pertanggungjawaban Ali terhadap peristiwa tersebut atau setidaknya mengadili orang-orang yang terlibat dalam pembunuhan Utsman.

B. *Implikasi*

Implikasi yang dapat ditarik baik dalam proses pengumpulan referensi sumber-sumber data maupun dalam menganalisis data-data yang saya peroleh dari beberapa literatur, sangat-sangat bermanfaat bagi saya pribadi yang membantu dan mendorong saya untuk semakin tertarik dengan kisah-kisah tauladan para sahabat-sahabat Rasulullah saw. melalui makalah ini semoga kita dapat mengambil hal-hal yang dapat ditauladani baik sikap maupun sifat khalifah Ali bin Abi Thalib dalam perannya sebagai seorang khalifah kedua pada masa pemerintahan Khulafaun Rasyidin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Hasan al-Nadawy dalam Saidin Hamzah dan Hamriana, Institut Agama Islam Negeri Parepare *"Khulafah Al-Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib"*. Vol 1 No 2, (CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya: 2023)
- Ahmad, dalam Saidin Hamzah dan Hamriana, Institut Agama Islam Negeri Parepare *"Khulafah Al-Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib"*. Vol 1 No 2, (CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya: 2023)
- Love Risa Vita, *"Peradaban Islam pada masa Khalifah Umar bin Khattab"*. Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu : 2019)
- Maisyaroh dalam Selviana, Syamzan Syukur, dan Rahmawati, *"Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi"*. Vol 3 No 1, (GLOBAL ISLAMIKA: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam: 2024)
- Mawahid Durrotul, (Skripsi) *"Perang Siffin dan dampaknya Terhadap Umat Islam"*. Vol 1, (Yogyakarta: Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga: 2008)
- Mustofa Agus dalam Saidin Hamzah dan Hamriana, Institut Agama Islam Negeri Parepare *"Khulafah Al-Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib"*. Vol 1 No 2, (CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya: 2023)
- Pasaribu Juandi dalam Selviana, Syamzan Syukur, dan Rahmawati, *"Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi"*. Vol 3 No 1, (GLOBAL ISLAMIKA: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam: 2024)
- Rasyad, Rasyad. "Konsep khalifah dalam Al-Qur'an (Kajian ayat 30 surat al-Baqarah dan ayat 26 surat Shaad)." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 19.1 (2022)
- Sjadzal Munawir dalam Saidin Hamzah dan Hamriana, Institut Agama Islam Negeri Parepare *"Khulafah Al-Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib"*. Vol 1 No 2, (CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya: 2023)

- Selviana, Syamzan Syukur, dan Rahmawati, *"Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi. Vol 3 No 1, (GLOBAL ISLAMIKA: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam: 2024)*
- Sitimunawira dalam Selviana, Syamzan Syukur, dan Rahmawati, *"Latar Belakang Terjadinya Perang Jamal dan Perang Shiffin pada Masa Ali Bin Abi. Vol 3 No 1, (GLOBAL ISLAMIKA: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam: 2024)*
- Yatim Badri dalam Saidin Hamzah dan Hamriana, Institut Agama Islam Negeri Parepare *"Khulafah Al-Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib. Vol 1 No 2, (CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya: 2023)*